

**PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
UMKM DI KELURAHAN MANGGA  
SIMALINGKAR MEDAN**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**CHANDRA LUMBANGAOL  
198320289**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 23/7/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

**PERAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN  
UMKM DI KELURAHAN MANGGA  
SIMALINGKAR MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Medan Area

Oleh :

**CHANDRA LUMBANGAOL  
198320289**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 23/7/24

Access From (repository.uma.ac.id)23/7/24

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan.  
Nama : Chandra Lumbangaol  
NPM : 198320289  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :

Komisi Pembimbing Pembimbing

  
(Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si)

  
(Drs. Muslim Wijaya M.Si)

Mengetahui :

  
(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), MMgt, Ph.D, CIMA)  
Dekan

  
(Dr. Indawati Lestari, S.E., M.Si)  
Ka. Prodi Manajemen

Tanggal Lulus : 19 April 2024

### HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 April 2024

Yang menyatakan



Chandra Lumbangaol

NPM : 198320289

## **HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Chandra Lumbangaol  
NPM : 198320289  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Kelurahan Mangga Simalingkar Medan

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 18 Oktober 2023

Yang menyatakan



**Chandra Lumbangaol**

**NPM : 198320312**

## RIWAYAT HIDUP

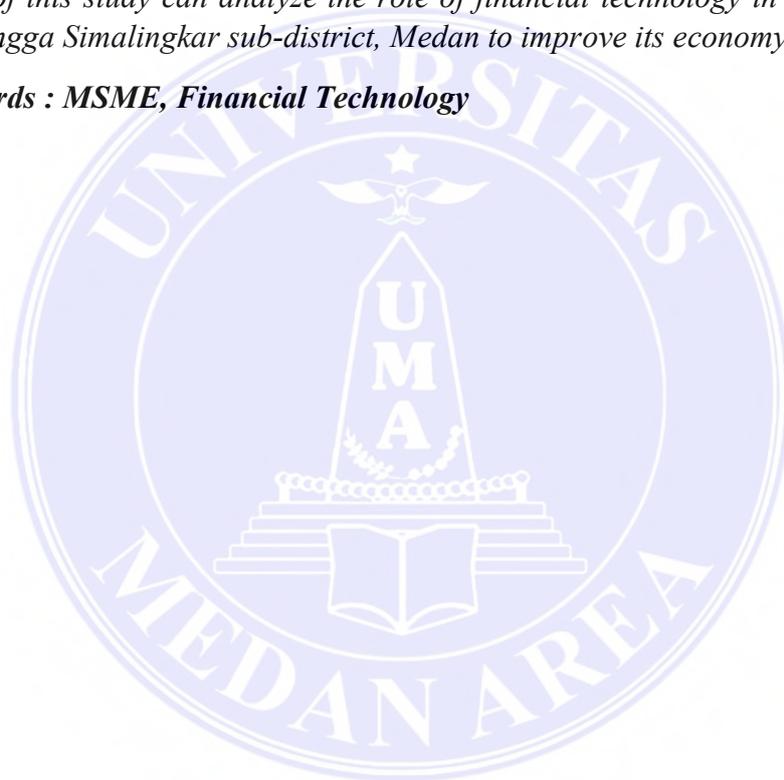


Nama	Chandra Lumbangaol
NPM	198320289
Tempat, Tanggal Lahir	Sei Butul, 15 April 2000
Nama Orang Tua :	
Ayah	Patar Jonri Lumban Gaol
Ibu	Ernita Suryani Situmorang
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP St.Yosep Aekkanopan
SMA	SMA BTB 1 Balige
Riwayat Studi di UMA	
NO.HP/WA	081264722472
Email	chandracr44@gmail.com

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine and analyze the role of financial technology in improving the economy of SMEs on Mangga Simalingkar sub-district, Medan. The data collection technique used in the this study was by interview, namely by interviewing several MSME actors on Mangga Simalingkar sub-district, Medan who uses financial technology such as digital payments and peer to peer lending. Researches use qualitative researches using source with the collection of samples of SMEs on Mangga Simalingkar sub-district, Medan. The result of this study can analyze the role of financial technology in helping SMEs on Mangga Simalingkar sub-district, Medan to improve its economy*

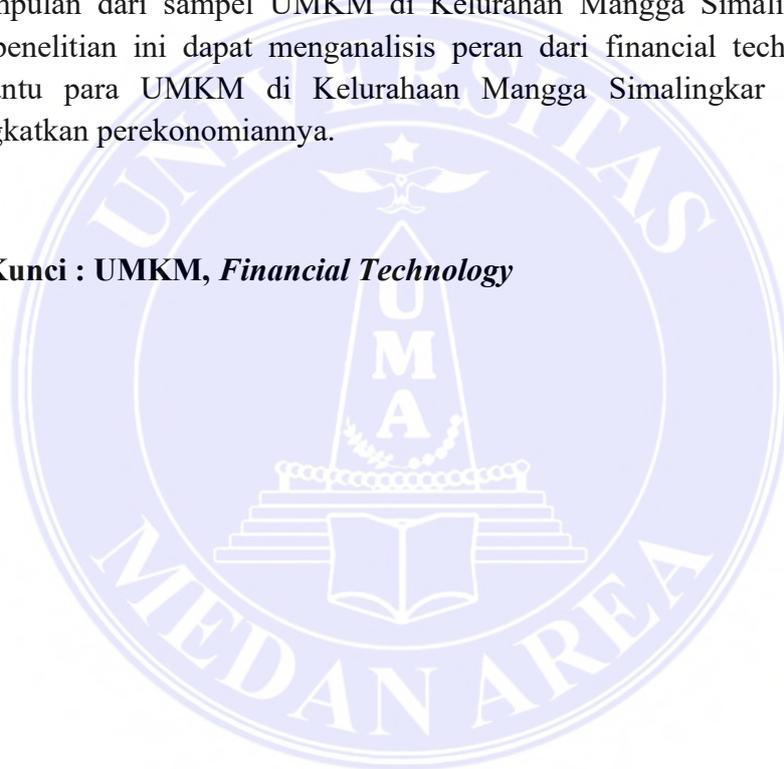
**Keywords : MSME, Financial Technology**



## ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang peran dari Financial Technology dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan. Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara yaitu dengan mewawancarai beberapa pelaku UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan yang menggunakan financial technology seperti digital payment dan P2P Lending. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif menggunakan sumber dengan pengumpulan dari sampel UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan. Hasil penelitian ini dapat menganalisis peran dari financial technology dalam membantu para UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan untuk meningkatkan perekonomiannya.

**Kata Kunci :** UMKM, *Financial Technology*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat yang dilimpahkan-Nya sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “*Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan*” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Penulisan Proposal ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen untuk memperoleh gelar Strata (S1) Ekonomi Manajemen. Penulis mengetahui bahwa proposal ini tidak dapat dipublikasikan tanpa dukungan banyak pihak, sehingga penulis dapat menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H.A. Ya'kub Matondang, MA, selaku Rektor pada Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (HONS). MM., Ph.D. selaku Dekan pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Indawati Lestari, S.E., M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr Ihsan Efendi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Drs. Muslim Wijaya M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun sistematis dan rapi.
6. Ibu Muthya Rahmi Darmansyah, SE., M.Sc selaku Dosen Sekretaris yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Kepada Orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doanya kepada saya dalam penulisan skripsi ini
8. Seluruh Staf Pengajar dan Pegawai pada Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area.

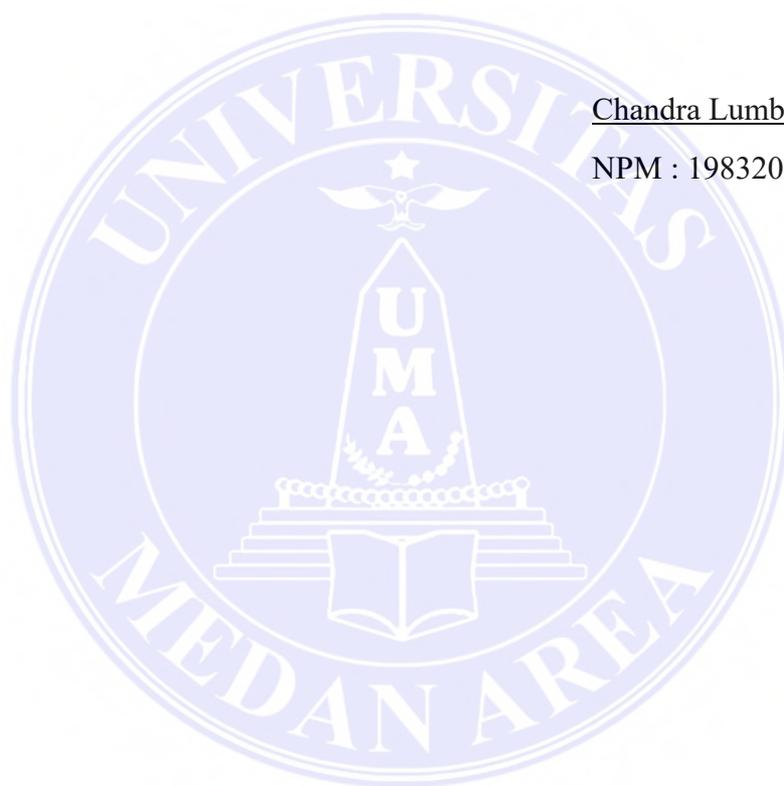
Penulis menyadari bahwa kajian dalam penelitian skripsi ini juga memiliki beberapa keterbatasan pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi tugas akhir skripsi ini menjadi bermanfaat bagi para pembaca. Terima kasih.

Medan, 18 Oktober 2023

Penulis

Chandra Lumbangaol

NPM : 198320312



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian .....	2
1.3 Rumusan Masalah .....	3
1.4 Tujuan Penelitian.....	3
1.5 Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>5</b>
2.1 Landasan Teori .....	5
2.1.1 Usaha Kecil Menengah (UMKM).....	5
2.1.2 <i>Financial Technology</i> (FINTECH) .....	9
2.1.3 Peran <i>FINTECH</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM.....	12
2.1.4 Pembayaran Digital ( <i>Digital Payment</i> ) .....	13
2.2 Penelitian Terdahulu.....	25
2.3 Penelitian Terdahulu.....	28
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>29</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	29
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Populasi Dan Sampel.....	29
3.3.1 Populasi .....	29
3.3.2 Sampel .....	29
3.4 Definisi Operasional.....	30

3.5 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.6 Metode Penelitian .....	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.8 Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	42
4.1.1. Gambaran Umum UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) .....	42
4.1.2 Kriteria UMKM.....	43
4.2 Deskripsi Data .....	44
4.2.1. Deskripsi Narasumber Penelitian .....	44
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
4.3.1 Peran Fintech Dalam Meningkatkan Ekonomi UMKM di Kabupaten Mangga Simalingkar Medan.....	51
4.3.2 Layanan <i>FINTECH</i> kepada pelaku UMKM.....	61
4.3.3 Kelebihan dan kelemahan <i>FINTECH</i> terhadap pelaku UMKM.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>68</b>
<b>Lampiran .....</b>	<b>70</b>

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. UMKM memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Meskipun demikian, UMKM sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal akses ke layanan keuangan yang memadai.

Pada saat yang sama, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya *Financial Technology (FinTech)*, telah membawa perubahan signifikan dalam industri keuangan di seluruh dunia. *FinTech* menyediakan berbagai platform dan layanan berbasis teknologi yang inovatif untuk memfasilitasi transaksi keuangan, pengelolaan keuangan, dan akses ke layanan keuangan. *FinTech* dapat memberikan solusi bagi UMKM yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses keuangan tradisional.

Dalam beberapa tahun terakhir, *FinTech* telah mengalami pertumbuhan yang pesat di Indonesia. Berbagai platform *FinTech* telah muncul dan menyediakan beragam layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, crowdfunding, dan pengelolaan keuangan. Seiring dengan perkembangannya, peran *FinTech* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Indonesia menjadi isu yang menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan *FinTech* oleh UMKM dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan akses keuangan, efisiensi operasional, peningkatan produktivitas,

dan ekspansi bisnis. Namun, meskipun ada potensi besar, masih terdapat beberapa kendala dan tantangan dalam mengadopsi dan memanfaatkan *FinTech* secara optimal di kalangan UMKM.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *FinTech* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Indonesia. Penelitian ini akan melibatkan survei dan wawancara dengan pemilik UMKM yang telah menggunakan platform *FinTech*, serta analisis data sekunder terkait pertumbuhan dan dampak *FinTech* pada sektor UMKM di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana *FinTech* dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendorong adopsi *FinTech* oleh UMKM secara lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran *FinTech* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Indonesia, serta memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur dan kebijakan terkait pengembangan *FinTech* dan UMKM.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang masalah, perumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran *FINTECH* bagi perkembangan perekonomian UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan?

2. Layanan jenis seperti apa yang di berikan oleh *FINTECH* kepada pelaku UMKM?
3. Apa kelemahan *FINTECH* terhadap pelaku UMKM?

### 1.3 Rumusan Masalah

Kurangnya Pemahaman UMKM Masyarakat Kelurahan Mangga Simalingkar Medan dalam pemahaman bagaimana FinTech dapat berkontribusi dalam menjalankan bidang usaha. *P2P Lending* dan Investasi FinTech

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *FINTECH* dalam meningkatkan perekonomian terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan.
2. Untuk mengetahui jenis layanan *FINTECH* yang digunakan pelaku UMKM.
3. Untuk mengetahui kelemahan dalam layanan *FINTECH* bagi pelaku UMKM

### 1.5 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi pada pemahaman teoritis : Penelitian ini akan menyumbangkan pengetahuan baru dalam bidang *FinTech* dan perekonomian UMKM di Indonesia. Skripsi tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana *FinTech* dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perekonomian UMKM, baik melalui akses keuangan yang lebih mudah, efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, atau ekspansi bisnis.

Hal ini dapat melengkapi literatur yang ada dan memberikan wawasan baru untuk penelitian masa depan.

2. Pengembangan kebijakan : Hasil penelitian dapat memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan kebijakan yang lebih baik dalam mendukung pertumbuhan *FinTech* dan perekonomian UMKM di Indonesia. Rekomendasi kebijakan yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu pemerintah, regulator, dan lembaga terkait dalam merancang strategi yang memfasilitasi adopsi *FinTech* oleh UMKM secara lebih luas, seperti pemberian insentif, peraturan yang mendukung, dan pembangunan infrastruktur digital.
3. Peningkatan akses keuangan UMKM : Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang tantangan dan peluang dalam akses keuangan UMKM di Indonesia. Dengan memahami bagaimana *FinTech* dapat memberikan solusi dan manfaat bagi UMKM, penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi UMKM untuk memanfaatkan *FinTech* secara efektif guna memperoleh akses keuangan yang lebih baik, seperti layanan pinjaman online, pembayaran digital, atau platform *crowdfunding*.
4. Peningkatan daya saing UMKM : *FinTech* dapat membantu UMKM meningkatkan daya saing mereka dalam pasar yang semakin kompetitif. Melalui efisiensi operasional dan inovasi teknologi, *FinTech* dapat membantu UMKM mengoptimalkan proses bisnis mereka, mengurangi biaya, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi UMKM dalam mengadopsi dan memanfaatkan *FinTech* untuk meningkatkan daya saing mereka.

5. Kontribusi terhadap perekonomian nasional : UMKM memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan memahami peran *FinTech* dalam meningkatkan perekonomian UMKM, penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian nasional secara keseluruhan. Dengan adopsi yang lebih luas dari solusi *FinTech*, diharapkan UMKM dapat tumbuh lebih cepat, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan, dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Usaha Kecil Menengah (UMKM)**

###### **1. Definisi Usaha Micro Kecil Menengah (UMKM)**

Menurut (Mariana, 2012), Usaha Kecil di artikan sebagai kegiatan Ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan sebesar 1 (satu) miliar rupiah atau kurang. Sementara Usaha Menengah didefinisikan sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan bertujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk diperniagakan secara komersial dan mempunyai omset penjualan lebih dari 1 (satu) miliar.

Adapun ciri-ciri dari perusahaan kecil dan menengah di Indonesia, secara umum adalah:

1. Manajemen berdiri sendiri, dengan kata lain tidak ada pemisahan yang tegas antara pemilik dengan pengelola perusahaan. Pemilik adalah sekaligus pengelola
1. dalam UMKM.
2. Modal disediakan oleh seorang pemilik atau sekelompok kecil pemilik modal.
3. Daerah operasinya umumnya lokal, walaupun terdapat juga UMKM yang memiliki orientasi luar negeri, berupa ekspor ke negara-negara mitra perdagangan.

4. Ukuran perusahaan baik dari segi total aset, jumlah karyawan, dan sarana prasarana yang kecil.

Usaha Kecil Menengah tidak saja memiliki kekuatan dalam ekonomi, namun juga kelemahan, berikut ini diringkas dalam bentuk table :

**Tabel 2. 1**  
**Kekuatan dan Kelemahan UMKM**

<b>Kekuatan</b>	<b>Kelemahan</b>
Kebebasan untuk bertindak	Relatif lemah dalam spesialisasi
Menyesuaikan kepada kebutuhan setempat	Modal dalam pengembangan terbatas 65 Peran
Peran serta dalam melakukan tindakan /usaha	Sulit mendapat karyawan yang cakap dan berpotensi untuk mencapai goals usaha

## 2. Pertumbuhan UMKM Di Indonesia

Menurut (Mariana, 2012), Pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UMKM. Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UMKM disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Pembinaan dan perlindungan usaha kecil menengah, terutama pada kondisi ekonomi saat ini sangat strategis karena diperkirakan akan dapat menghasilkan nilai tambah (*value added*) yang memadai karena jumlah unit usahanya cukup banyak. Dengan usaha kecil menengah, akan terserap banyak tenaga kerja melalui usaha padat karya (*labour*

*intensive*), dan dapat memperluas kesempatan berusaha dan memperoleh pemerataan pendapatan nasional yang selama ini didominasi oleh perusahaan – perusahaan besar dan padat modal (*capital intensive*).

Data statistik tahun 2002 menunjukkan bahwa dari 2.6 juta perusahaan industri, 99,27 % tergolong usaha kecil dan 0,73 % tergolong usaha menengah dan besar. Sedangkan jumlah pengusaha kecil menengah Indonesia 33,44 juta yang tersebar di berbagai sektor usaha. Namun, ternyata usaha besar lebih menguasai perekonomian Indonesia. Usaha kecil menengah hanya menyumbang 14% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan usaha menengah dan besar menyumbang 86 % dari PDB dari sektor industri.

Dalam perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok, yaitu :

- a. *Livelihood Activities*, merupakan UMKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- b. *Micro Enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- c. *Small Dynamic Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
- d. *Fast Moving Enterprise*, merupakan UMKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi Usaha Besar (UB).

### 3. Peran UMKM Dalam Perekonomian Indonesia

Menurut (Mariana, 2012), UMKM memiliki peranan penting bagi masyarakat di tengah krisis ekonomi. Dengan memupuk UMKM diyakini akan dapat dicapai pemulihan ekonomi. Hal serupa juga berlaku pada sektor informal dan tradisional, karena itu lebih mudah dimasuki oleh pelaku-pelaku usaha yang baru. Pendapat mengenai peran UMKM atau sektor informal ada benarnya bila dikaitkan dengan 10 perannya dalam meminimalkan dampak sosial dan krisis ekonomi khususnya persoalan pengangguran dan hilangnya penghasilan masyarakat. UMKM dapat dikatakan merupakan salah satu solusi masyarakat untuk tetap bertahan dalam menghadapi krisis yakni dengan melibatkan diri dalam aktivitas usaha kecil terutama yang berkarakteristik informal. Dengan demikian maka persoalan pengangguran sedikit banyak dapat tertolong dan implikasinya adalah juga dalam hal pendapatan.

UMKM berperan dalam ekonomi Indonesia, baik ditinjau dari segi jumlah usaha (*establishment*) maupun dari segi penciptaan lapangan kerja. UMKM termasuk kelompok usaha yang penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan usaha kecil, menengah dan koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dengan daya serap angkatan kerja yang signifikan. Oleh karena kesenjangan pendapatan yang cukup besar masih terjadi antara pengusaha besar dengan usaha kecil, menengah dan koperasi, pengembangan daya saing UMKM secara langsung merupakan upaya dalam rangka peningkatan kesejahteraan rakyat banyak, sekaligus mempersempit kesenjangan ekonomi. UMKM di Indonesia, telah ditunjukkan oleh bertumbuhannya UMKM di tengah krisis ekonomi global yang malanda beberapa waktu lalu. Namun, masih banyak

permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh usaha kecil ini kurang mampu bersaing dengan produsen besar dan kendala modal. Usaha Kecil Menengah adalah usaha yang memiliki jumlah karyawan kurang dari 50 orang dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp. 200 juta dan tidak termasuk tanah dan bangunan, milik WNI dan maksimal penjualan 1 miliar rupiah, berdiri sendiri dan berbentuk badan usaha, usaha perorangan atau koperasi.

### **2.1.2 Financial Technology (FINTECH)**

#### **1. Definisi Financial Technology (FINTECH)**

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019) *Financial Technology (FINTECH)* merupakan model pembiayaan baru yang merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi. *Financial Technology (FINTECH)* muncul seiring perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dan tuntutan hidup yang serba cepat. *Financial Technology (FINTECH)* telah mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat. Pada model bisnis konvensional pembayaran harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang namun setelah kedatangan *Financial Technology (FINTECH)*, transaksi dapat dilakukan secara jarak jauh dengan waktu transaksi dalam hitungan detik saja. *Financial Technology (FINTECH)* membantu menyelesaikan permasalahan dalam transaksi jualbeli dan pembayaran seperti keterbatasan waktu menemukan produk di pasar, transfer ke bank/ATM, jeleknya pelayanan pelanggan dan lain sebagainya. *Financial Technology (FINTECH)* dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang menginginkan kemudahan dan kecepatan transaksi di bidang finansial. Kehadiran *Financial Technology (FINTECH)* dapat menggerakkan sendi perekonomian Indonesia melalui berbagai

inovasi yang ditawarkannya. Model pengaturan *Financial Technology* (*FINTECH*) saat ini menggunakan dua model, yaitu: *rule-based* dan *principle-based*. Prinsip pengaturan *rule-based* (pengaturan berbasis aturan) dirumuskan ke dalam aturan hukum, dan model *principle-based* (pengaturan berbasis prinsip) didasarkan pertimbangan pengaruh ekonomi. Intinya aturan yang didasarkan pada dua model tersebut dibuat untuk menertibkan keadaan menuju tujuan akhir yaitu keadilan di bidang keuangan.

## 2. Kepentingan *FINTECH*

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), Keuntungan *Financial Technology* (*FINTECH*) dapat dirasakan oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain:

- a. *Financial Technology* (*FINTECH*) bagi konsumen memberi manfaat pelayanan yang lebih baik, pilihan yang lebih beragam; dan harga yang lebih murah.
- b. *Financial Technology* (*FINTECH*) bagi pedagang produk atau jasa memberi manfaat menyederhanakan rantai transaksi, biaya operasional yang lebih murah, dan membekukan alur informasi.
- c. *Financial Technology* (*FINTECH*) bagi pemerintah memberi manfaat untuk mendorong kebijakan ekonomi, meningkatkan kecepatan perputaran uang dan meningkatkan ekonomi masyarakat, serta mendorong Strategi Nasional Keuangan Inklusif/SKNI. Melalui cara kerja yang efektif dan efisien tersebut, *Financial Technology* (*FINTECH*) telah mengubah sistem pembayaran di masyarakat dan telah membantu perusahaan-perusahaan *start-*

up dalam menekan biaya modal dan biaya operasional yang tinggi. *FINTECH* sekarang mampu menggantikan peran lembaga keuangan formal seperti bank. Bahkan sebagai sistem pembayaran baru, *Financial Technology (FINTECH)* telah berperan dalam :

1. Menyediakan pasar untuk UMKM yang mengandalkan media digital sebagai basis pemasaran mereka.
2. Menjadi alat pembayaran, penyelesaian/kliring.
3. Membantu implementasi investasi yang lebih efisien.
4. Mitigasi risiko dari sistem pembayaran konvensional.
5. Bantu mereka yang perlu menabung, meminta dana dan partisipasi ekuitas.

### **3. Kebijakan Dan Keamanan *Financial Technology (FINTECH)***

Menurut (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), Kuatnya aliran teknologi dalam sistem pembayaran mendorong Bank Indonesia sebagai bank sentral Republik Indonesia untuk memastikan lalu lintas pembayaran yang telah dilakukan melalui teknologi terus berjalan tertib dan aman mendukung pilar-pilar dalam mewujudkan visi dan misi Bank Indonesia. Kebijakan Bank Indonesia dalam menjaga ketertiban lalu lintas pembayaran terkait *FINTECH* adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan konsumen.
2. Tabungan, pinjaman dan penyertaan modal.
3. Investasi dan manajemen risiko.
4. Pembayaran, dan kliring.

Bank Indonesia memiliki upaya- upaya untuk melindungi keamanan lalu lintas perdagangan dan transaksi dalam dunia digital. Upaya-upaya itu diwujudkan BI dengan berperan sebagai Fasilitator, analis bisnis, asesmen dan coordinator. Bank Indonesia menjamin keamanan dan ketertiban lalu lintas pembayaran dengan menjadi:

1. Fasilitator. Bank Indonesia adalah fasilitator dalam menyediakan lahan untuk lalu lintas pembayaran.
2. Intelijen analis bisnis. BI melakukan kerja sama dengan otoritas dan agen internasional agar mampu menjadi analis untuk penyedia bantuan terkait *FINTECH* untuk memberikan wawasan dan arahan tentang cara membuat sistem pembayaran yang aman dan tertib.
3. Asesmen. Bank Indonesia memantau dan menyetujui (mengevaluasi) setiap kegiatan bisnis yang melibatkan *FINTECH* dan sistem pembayarannya menggunakan teknologi.
4. Koordinasi dan Komunikasi. Bank Indonesia mendukung hubungan dengan otoritas terkait untuk mendukung sistem pembayaran *FINTECH* di Indonesia.

### 2.1.3 Peran *FINTECH* Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM

*FINTECH* dan layanan keuangan seperti *crowdfunding*, *mobile payments*, dan sistem transfer uang mempengaruhi revolusi dalam bisnis *platform*. Dengan *crowdfunding*, dapat bertransaksi dana dari seluruh dunia dengan mudah, bahkan dari orang yang sama sekali belum pernah kita temui sekalipun, *FINTECH* juga memungkinkan mentransfer uang secara global atau internasional. sistem pembayaran seperti *PayPal* otomatis mengubah sistem transaksi, sehingga perbelanjaan antar negara sangat mudah dilakukan. Menurut (B. Rahardjo, Budi;

Khairul, 2019). Keberadaan *FINTECH* untuk UMKM diharapkan dapat membantu dalam mengembangkan bisnis mereka.

Salah satunya yaitu terkait dengan pinjaman UMKM untuk mengakses pembiayaan. "*FINTECH* terdiri dari pinjaman P2PL (*peer to peer lending*) yang membuat UMKM yang tidak memenuhi kualifikasi pinjaman dari bank dapat diakses. Pada akhirnya, *FINTECH* ini dapat menghasilkan peningkatan pasokan permodalan. Salah satunya adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Realisasi penyaluran KUR maupun debitur terus meningkat semenjak mulai dikebangkan pada tahun 2007 (Henley, 2017), Pada tahun 2016, besaran 17 bunga KUR tercatat 9 persen per tahun. Selama tahun 2017, realisasi penyaluran KUR mencapai Rp 94,4 triliun dari target Rp 100 triliun. Namun, pelaku UMKM yang akan mengajukan KUR melalui bank, harus memiliki satu komponen penting, yaitu agunan. Kurangnya jaminan membuat mereka sulit mendapatkan modal. Mengutip hasil penelitian dari *Institute for Economic and Financial Development*, saat ini masih ada sekitar 60 juta pengguna UMKM. Dari jumlah itu, hanya 11 juta pengguna UMKM yang *bankable*. 49 juta sisanya persetujuan UMKM masih belum *bankable*. Masih dari data yang sama, total kebutuhan pembiayaan nasional untuk UMKM adalah Rp 1,649 triliun. Sementara kapasitas perbankan hanya Rp 660 triliun. Dengan begitu ada selisih Rp 989 triliun.

#### **2.1.4 Pembayaran Digital (*Digital Payment*)**

Menurut (Era et al., 2019), Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses

pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.

### **1. Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia**

Menurut (Era et al., 2019), Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah mendefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi

baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk *paper based* (Cek/BilyetGiro), *card-based* (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan *electronic based*.

Pada perekonomian masa kini, manusia dituntut untuk dapat mengikuti kemajuan perkembangan teknologi. Gagasan dan perwujudan tersebut menemukan solusi untuk membantu mempermudah keinginan manusia agar mendapatkan kebutuhan. Menjamurnya bisnis startup membuat para pelaku usaha ini berlomba-lomba melakukan inovasi-inovasi dalam produk finansial digitalnya. Tak jarang, banyak waralaba yang mengeluarkan terobosan baru agar tidak kalah saing untuk mendapatkan hati calon pembelinya seperti peningkatan pelayanan, pengantaran barang hingga kerumah pembeli, bahkan penambahan durasi. Agar dapat menunjang kebutuhan tersebut, pembeli juga harus memiliki alat transaksi pembayaran yang memadai sehingga dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, pembayaran digital sangat berperan penting untuk mempermudah proses pemenuhan kebutuhan. Dengan munculnya uang elektronik akan memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi finansial tanpa menggunakan uang tunai.

Perkembangan infrastruktur pasar untuk sistem pembayaran digitalisasi transaksi merupakan bagian dari perkembangan tren dalam *treasury management*. Fokus skema pembayaran instan tidak hanya pada kecepatan, tetapi juga keamanan dan inovasi yang lebih baik. Sehingga pembayaran digital dengan segala pembaharuannya dapat mempermudah kehidupan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara yang lebih efektif dan juga efisien. Pembayaran digital dapat dikatakan lebih efektif dikarenakan dalam proses

transaksi dapat dilakukan selama 24 jam selama terkoneksi oleh jaringan internet, sehingga mempermudah calon konsumen untuk memenuhi kebutuhannya tanpa terpatok oleh waktu. Calon konsumen dapat melakukan transaksi di mana saja dan kapanpun dia mau hanya dengan melalui aplikasi yang dengan bebas bisa di instal baik di smartphone maupun pada media elektronik lainnya.

Pembayaran digital dapat dikatakan lebih efisien dikarenakan dalam proses transaksi jarang di tambahkan biaya admin, meskipun terdapat biaya admin itu pun lebih murah dibandingkan jika datang ke gerai tempat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Selain itu pula, barang barang yang dijual di dalam aplikasi memiliki selisih harga dibandingkan di toko-toko karena langsung pada pihak pertama sehingga harga yang ditawarkan relatif murah. Pembayaran digital ini jelas dapat membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya agar menjadi lebih efektif dan juga efisien.

Penggunaan internet sebagai media pemasaran dan saluran penjualan terbukti mempunyai keuntungan. Dalam implementasinya sendiri pada dunia industri yang penerapannya semakin lama semakin luas tidak hanya mengubah suasana kompetisi menjadi semakin dinamis dan global, namun lebih membentuk masyarakat yang lebih praktis dalam melakukan transaksi. Munculnya pembayaran digital membuat dana yang dikeluarkan menjadi lebih transparan tanpa adanya penggelapan dana dari oknum-oknum tertentu dikarenakan setiap kali terjadinya transaksi pembelian akan tercatat datanya sehingga dapat dengan mudah dipantau pengeluaran yang digunakan dalam pembelian. Dalam hal ini, mempermudah pengecekan yang dilakukan untuk mengetahui laju arus dana baik yang keluar maupun masuk ke dalam sistem pembayaran digital. Data

yang dihasilkan tidak dapat dimanipulasi, karena sistem telah menentukannya secara otomatis terekam saat terjadi proses transaksi baik itu dalam kategori pemasukan maupun pengeluaran beserta dengan tanggal dan jumlah dananya.

## **2. Peluang dan Tantangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 di Indonesia**

Menurut (Era et al., 2019), Sistem pembayaran digital merupakan sebuah bentuk sistem atau mekanisme pembayaran yang diselenggarakan secara *online* melalui internet dengan tujuan transaksi pembelian sebuah produk oleh konsumen. Sistem pembayaran digital sudah mulai marak lantaran banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan, baik manfaat yang didapat oleh konsumen maupun produsen. Terlebih sekarang sudah semakin maraknya *e-commerce* yang membuat masyarakat terpacu untuk melakukan transaksi *online*. Namun meski beberapa *website e-commerce* telah banyak bermunculan di Indonesia, umumnya dapat dikatakan bahwa 99% konsumen masihlah tergantung pada pembayaran tunai. Hal ini bukanlah masalah besar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum tahu-menahu mengenai sistem pembayaran digital yang sebenarnya memiliki banyak manfaat. Dengan adanya sistem pembayaran digital, tentunya akan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Sistem pembayaran digital pun dapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Berikut adalah manfaat dari adanya sistem pembayaran digital:

1. Meningkatkan efisiensi dalam pembayaran sebuah produk secara *online*.

Pilihan produk layanan dapat ditingkatkan terus-menerus seiring perkembangan zaman.

2. Memberikan kemudahan pembayaran serta perluasan media pembayaran. dengan sudah tersedianya berbagai alat pembayaran *online*.
3. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu Transfer uang antar rekening virtual yang biasanya memakan waktu beberapa menit, sementara transfer antar bank atau satu pos dapat berlangsung beberapa hari. Konsumen juga tidak akan membuang-buang waktu untuk menunggu antrian di sebuah bank atau kantor pos.
4. Meningkatkan *customer loyalty*
5. Dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja biasanya setiap layanan dirancang untuk menjangkau khalayak seluas mungkin, sehingga memiliki antar muka pengguna intuitif dimengerti. Selain itu, selalu ada kesempatan untuk mengajukan pertanyaan kepada tim dukungan, yang sering bekerja 24/7.
6. Pengendalian biaya bahkan jika seseorang ingin membawa pengeluaran di bawah kendali, perlu untuk kesabaran untuk menuliskan semua biaya kecil, yang sering mengambil sebagian besar dari jumlah total pengeluaran. Akun virtual berisi sejarah semua transaksi yang menunjukkan toko dan jumlah yang konsumen habiskan. Dan konsumen dapat memeriksa kembali kapan saja mereka inginkan. Keuntungan sistem pembayaran digital cukup penting dalam kasus ini.
7. Komisi rendah jika konsumen membayar untuk penyedia layanan internet atau pengisian akun ponsel melalui UPT (terminal pembayaran tanpa pengawasan), konsumen akan menemukan biaya tinggi. Sedangkan untuk sistem pembayaran elektronik: biaya semacam ini operasi terdiri dari 1% dari jumlah total, dan ini merupakan keuntungan yang cukup besar.

Sistem pembayaran digital memiliki keunggulan lain yaitu memberikan keamanan dalam bertransaksi. Dengan keamanan yang terjamin, konsumen akan nyaman dalam melakukan suatu pekerjaan. Dan jika konsumen menggunakan *e-payment*, sistem keamanannya pun akan sangat terjamin. Karena akan sangat menyulitkan jika setiap orang selalu membawa uang dengan jumlah yang banyak di dalam tas saat berada di tempat umum. Ditambah lagi saat ini banyak sekali kejahatan diimana-mana. Untuk meminimalisir risiko tersebut, maka hadir lah sistem pembayaran digital yang memberikan banyak manfaat bagi setiap konsumennya. Tetapi di satu sisi sistem pembayaran digital tidak hanya memiliki keunggulan saja, tetapi juga memiliki kekurangan. Berikut adalah kekurangan dari sistem pembayaran digital:

1. Munculnya kejahatan seperti *hacker* Jika konsumen mengikuti *security* yang aturan ancaman minimal, dapat dibandingkan dengan risiko seperti perampokan. Situasi lebih buruk ketika sistem pengolahan perusahaan telah rusak, karena itu mengarah ke kebocoran data pribadi pada kartu dan pemilikinya. Bahkan jika sistem pembayaran elektronik tidak meluncurkan kartu plastik, dapat terlibat dalam skandal mengenai Pencurian identitas.
2. Tidak semua orang dapat mengakses media internet. Karena keadaan suasana yang tidak mendukung dan wilayah yang terpencil dapat juga menjadi alasan untuk tidak mendapatkan koneksi internet yang bagus dan stabil.
3. Teknologi di Indonesia masih terbatas, dan harganya tergolong mahal. Dengan mahalnya pajak di Indonesia, harga teknologi pun dapat meningkat drastis, dengan teknologi yang semakin canggih harga barang pun meningkat pula. Kurangnya pengetahuan tentang teknologi oleh masyarakat Indonesia pun

menjadi satu alasan. Sebagian masyarakat Indonesia kurang paham mengenai teknologi, karena adanya rasa malas untuk belajar atau kurangnya teknologi informasi di Indonesia.

4. Kurangnya anonimitas Informasi tentang semua transaksi, termasuk jumlah, waktu dan penerima disimpan dalam database sistem pembayaran. Dan itu berarti badan intelijen memiliki akses ke informasi ini. Anda harus memutuskan apakah itu baik atau buruk.
5. Masalah mentransfer uang antara sistem pembayaran yang berbeda Biasanya sebagian besar sistem pembayaran elektronik tidak bekerja sama satu sama lain. Dalam hal ini, konsumen harus menggunakan jasa penukaran *e-currency*, dan dapat memakan waktu jika konsumen masih tidak memiliki layanan yang terpercaya untuk tujuan ini.
6. Pembatasan Setiap sistem pembayaran batasnya mengenai jumlah maksimum di rekening, jumlah transaksi per hari dan jumlah output.

## **2. Peer to peer Lending (P2PL)**

Menurut (Murifal, 2018), *Peer to Peer Lending* (P2PL) adalah praktek atau metode memberikan pinjaman uang kepada individu atau bisnis dan juga sebaliknya, mengajukan pinjaman kepada pemberi pinjaman, yang menghubungkan antara pemberi pinjaman dengan peminjam atau investor secara *online*. *Peer to Peer Lending* (P2PL) memungkinkan setiap orang untuk memberikan pinjaman atau mengajukan pinjaman yang satu dengan yang lain untuk berbagai kepentingan tanpa menggunakan jasa dari lembaga keuangan yang sah sebagai perantara. Pada dasarnya, sistem P2PL ini sangat mirip dengan konsep *market place online*, yang menyediakan wadah sebagai tempat pertemuan

antara pembeli dengan penjual. Dalam hal P2PL ini, sistem yang ada akan mempertemukan pihak peminjam dengan pihak yang memberikan pinjaman. Jadi, boleh dikatakan bahwa P2PL merupakan marketplace untuk kegiatan pinjam meminjam uang. Ketimbang mengajukan pinjaman melalui lembaga resmi seperti bank, koperasi, jasa kredit, pemerintah dan sebagainya yang prosesnya jauh lebih kompleks, sebagai alternatif, masyarakat bisa mengajukan pinjaman yang didukung oleh orang-orang awam sesama pengguna sistem P2PL; dan oleh karena itulah maka disebut “*peer-to-peer*”.

Cara kerja *Peer to Peer Lending* (P2PL) ditinjau dari 2 pihak, yakni:

- a. Sebagai Peminjam Sebagai peminjam, yang perlu anda lakukan hanyalah mengunggah semua dokumen yang dibutuhkan untuk mengajukan pinjaman secara *online* (yang relatif cepat prosesnya), yang di antaranya merupakan dokumen berisi laporan keuangan dalam jangka waktu tertentu dan juga tujuan anda dalam pinjaman tersebut. Permohonan peminjaman anda bisa diterima atau pun ditolak, tentunya tergantung dari beragam faktor. Jika permohonan anda ditolak maka anda harus memperbaiki segala hal yang menjadi alasan penolakan permohonan anda. Kemudian jika diterima, suku bunga pinjaman akan diterapkan dan pengajuan pinjaman anda akan dimasukkan ke dalam *marketplace* yang tersedia agar semua pendana bisa melihat pengajuan pinjaman anda.
- b. Sebagai investor, nantinya anda memiliki akses untuk menelusuri data-data pengajuan pinjaman di *dashboard* yang telah disediakan. Anda juga pastinya bisa melihat semua data mengenai setiap pengajuan pinjaman, terutama data

relevan mengenai si peminjam seperti pendapatan, riwayat keuangan, tujuan peminjaman (bisnis, kesehatan, atau pendidikan) beserta alasannya, dan sebagainya. Jika anda memutuskan untuk menginvestasikan pinjaman tersebut, anda bisa langsung menginvestasikan sejumlah dana setelah melakukan deposit sesuai tujuan investasi anda. Peminjam akan mencicil dana pinjamannya setiap bulan dan anda akan mendapatkan keuntungan berupa pokok dan bunga. Besaran bunga akan tergantung pada suku bunga pinjaman yang diinvestasikan.

Berikut ini kelebihan dan kekurangan dari P2PL, yaitu :

- Kelebihan :
1. Bagi si peminjam, salah satu manfaat terbesar dari P2PL adalah suku bunga yang rendah dibandingkan dengan suku bunga yang ditetapkan oleh lembaga keuangan resmi, misalnya, bank. Sebaliknya, pinjaman pribadi mungkin memiliki tingkat bunga antara 12-20% dari lembaga keuangan, itu pun masih lebih rendah ketimbang tagihan kartu kredit. Sedangkan pinjaman dari *Peer to peer Lending* ( P2PL) memiliki suku bunga yang cenderung lebih rendah dari suku bunga bank.
  2. Kelebihan lainnya adalah proses pengajuan pinjamannya tidak seformal Ketika mengajukan pinjaman di lembaga keuangan seperti bank.
  3. Prosesnya pun jauh lebih cepat dan mudah. Selain itu, Anda tidak membutuhkan syarat-syarat “berlebihan” yang harus dipenuhi agar pinjaman Anda disetujui.
  4. Nantinya, jika anda memiliki reputasi yang buruk soal pinjaman keuangan, anda bisa menjelaskan alasan di baliknya kenapa hal tersebut bisa terjadi.

Selain itu, anda juga bisa mengajukan pinjaman untuk tujuan atau pun alasan apapun selama ada orang yang akan menginvestasikan uangnya.

5. Terakhir, P2PL merupakan pinjaman tanpa agunan yang artinya jaminan apapun sama sekali tidak diperlukan.

- Kekurangan :

1. Suku bunga pinjaman P2PL melonjak naik saat kelayakan kredit anda jatuh.
2. Jika anda telat membayar, tagihan akan sangat signifikan, di mana jika anda gagal membayar pinjaman anda, jumlah yang harus dibayar nantinya bisa melejit tinggi.
3. Pinjaman hanya cocok untuk jangka pendek, sebab semakin lama jangka waktu pinjaman, tagihan akan terus naik.
4. Ada kemungkinan bahwa kebutuhan dana pinjaman anda bisa terpenuhi secara keseluruhan, namun tidak ada jaminan bahwa seluruh pengajuan pinjaman dana akan terpenuhi.
5. Misalnya anda membutuhkan pinjaman dana sebesar Rp 150 juta, dan jika hanya Rp 75 juta saja yang terpenuhi, pengajuan pinjaman anda berarti gagal dan dana yang sudah terkumpul akan dikembalikan ke para investor.

### 3. Investasi Fintech

Investasi fintech atau *peer to peer lending* kini menjadi pilihan banyak orang yang ingin menanamkan uangnya dengan harapan mendapat keuntungan yang besar. Memang beberapa tahun terakhir, tepatnya sejak teknologi internet semakin canggih, Financial Technology (fintech) ikut muncul dan berkembang. Semua transaksi keuangan, mulai dari pembayaran, menabung, juga berinvestasi bisa dilakukan secara digital.

#### 4. Pemanfaatan *Financial Technology*

Menurut (Dewi, 2020), *Financial Technology (FINTECH)* adalah gabungan teknologi dengan jasa keuangan/financial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari konvensional menjadi *online*, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *FINTECH* selalu berinovasi, seperti mengembangkan produk yang fleksibel dan cara yang lebih baik untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh UMKM (Winarto, 2020), *FINTECH* di Indonesia pun cukup berkembang saat ini seperti *platform* pembayaran non-tunai (OVO, go-pay, doku); *platform* peminjaman dana (kredivo, modalku, uang teman); *platform* investasi (investree, amartha, santara) dan *platform* pembukuan dan laporan keuangan (bukukas, quickbooks, freshbooks, wave apps, kasho, paper.id). Penelitian (Winarto, 2020), menjelaskan bahwa peran *FINTECH* terhadap terwujudnya inklusi keuangan UMKM terdiri dari:

1. *FINTECH* memberikan kemudahan mengakses berbagai jenis layanan keuangan. Kemudahan ini dikarenakan ada berbagai macam aplikasi *FINTECH* saat ini yang mudah terinstall di ponsel para pelaku UMKM.
2. Mampu menjangkau seluruh UMKM hingga daerah yang terpencil. Menurut banyak UMKM bahwa area domisili bukan lagi menjadi alasan untuk sulit mendapatkan akses keuangan karena yang penting ada gadget dan akses internet.
3. *FINTECH* sudah membuka akses pembiayaan usaha yang lebih mudah dan cepat. (Winarto, 2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *FINTECH*

menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan inklusi keuangan dari segi akses pembiayaan bagi UMKM yang belum terlayani sebelumnya oleh bank. Akses pembiayaan untuk UMKM kurang dari 4 hari sudah mendapatkan pencairan dananya. Hal tersebut membantu UMKM dalam hal permodalan. Pinjaman *online* menawarkan tingkat bunga dan biaya yang lebih kompetitif berdasarkan analisis resiko kredit modern sehingga prosesnya relatif lebih mudah dan cepat.

4. *FINTECH* berkontribusi besar dalam pemberdayaan UMKM dan ekonomi lokal dalam meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Sebelum dilakukan penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang terkait dengan peran *Financial Technology* dalam meningkatkan perekonomian UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan. Maka penelitian terdahulu dijadikan salah satu sumber yang dijadikan sebagai referensi penelitian. Lima jurnal Indonesia yang digunakan dalam penelitian sebelumnya untuk penelitian ini. Nama peneliti, judul penelitian, metode penelitian, serta persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini, dan hasil penelitian sebelumnya.

**Tabel 2. 2**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	(B. Rahardjo, Budi; Dan Khairul, 2019)	PENGARUH <i>FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)</i> TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM DI KOTA	Kualitatif Deskriptif	Fintech memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. <i>FINTECH</i> juga dapat digunakan sebagai <i>market</i>

		MAGELANG		<i>place</i> dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM transaksi jual & beli.
2.	(Murifal,2018)	Peran Teknologi Financial Sistem P21 Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan UMKM	Kualitatif	Dampak yang ditimbulkan <i>Financial Technology</i> terhadap perekonomian di Indonesia sangatlah beragam. Dimana para pelaku usaha dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman yang kian hari kian modern. Berinovasi yang tidak hanya pada produk tapi juga pada keuangannya yang memanfaatkan teknologi. Dengan adanya <i>FINTECH</i> maka beberapa aktivitas masyarakat dapat diefisienkan sehingga sangat memudahkan.
No	Nama	Judul	Metode	Hasil Penelitian
3.	(Najib dan Fahma, 2020)	<i>Investigating the Adoption of Digital Payment System through an Extended Technology Acceptance Model: an Insight from the Indonesian Small and Medium Enterprises</i>	Pendekatan extended TAM	Penelitian ini menemukan bahwa UMKM masih memiliki persepsi risiko saat menggunakan system pembayaran digital. Risiko signifikan yang mereka rasakan adalah keterlambatan dalam mengumpulkan uang karena mereka tidak menerima uang tunai dan gagal dalam transaksi yang disebabkan oleh koneksi digital yang tidak stabil. Oleh karena itu, infrastruktur digital sangat penting dalam membuat sistem pembayaran digital dan mendorong keberhasilan penerapannya oleh UMKM di Indonesia.
4.	(Sugiarti et al., 2019)	Peran <i>FINTECH</i> Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang	Pendekatan kualitatif	Hanya sekedar sebagai transaksi dengan menggunakan teknologi canggih atau pembayaran <i>online</i> saja. Dalam kenyataannya, <i>FINTECH</i> mempunyai banyak peran dalam membantu meningkatkan jalannya usaha UMKM dan dalam hal literasi keuangan, seperti pembiayaan, pengaturan keuangan dan lain-lain. Pembiayaan menggunakan <i>FINTECH</i> dirasa kurang banyak diketahui oleh para pelaku UMKM, karena para UMKM mengakui bahwa melakukan pembiayaan lebih aman dan dipercayakan oleh pihak perbankan atau dengan modal

				sendiri.
5.	(Chandra Sembiring, 2022)	Peran <i>Financial Technology</i> Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKN Jl. Setia Budi Medan Dalam Masa Pandemi Covid-19	Kualitatif	Peran <i>Financial Technology</i> dalam meningkatkan perekonomian UMKM Jl. Setia Budi Medan dalam masa pandemi COVID-19 yang pertama sebagai media transaksi atau dikenal dengan sebutan <i>digital payment</i> . Digital payment menawarkan berbagai fitur seperti pembayaran digital dengan kecepatan serta keamanan yang terjaga. Dan <i>digital payment</i> dapat di kolaborasikan dengan e-commerce seperti halnya toko online, dengan cara sebagai alat tukar dalam transaksi penjualan digital, dengan kemudahan sistem pemesanan dan pembayaran, dapat menarik banyak minat konsumen untuk menggunakan media berbelanja digital. Digital payment yang bekerjasama dengan platform e-commerce adalah gopay, OVO, shopeepay, DANA, dan sejenisnya. Platform tersebut telah di uji oleh sebagian besar pemilik UMKM dengan pernyataan sangat puas dengan fitur-fitur dari platform tersebut
6.	(Dahliah et al., 2020)	<i>Analysis and Strategy of Economic Development Policy for SMEs in Indonesia</i>	Location Quotient (LQ) Concept The, SWOT Analysis and AHP	Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng menjadikan prioritas pembangunan dengan lebih memperhatikan potensi sumber daya yang ada, karena dapat memicu pertumbuhan ekonomi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap struktur perekonomian; menjadikan sektor unggulan sebagai sumber pendapatan asli daerah untuk mengolah potensi sumber daya pemerintah. Kabupaten Bantaeng dapat mendirikan industri pengolahan berbasis UMKM di bidang pertanian, perikanan dan perkebunan mengingat potensi Kabupaten Bantaeng yang cukup besar; meningkatkan berbagai infrastruktur yang mendukung sektor pertanian, perikanan, dan perkebunan (seperti aplikasi teknologi dan industri pengolahan) dan sektor pariwisata.

7.	(Lutfi et al., 2020)	<i>The impact of social distancing policy on small and medium-sized enterprises (SMEs) in Indonesia</i>	Kuantitatif dengan desain survey	UMKM di banyak negara memiliki kendala yang sama (Lu et al., 2020). Sebelum krisis, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak perusahaan yang mengalami kesulitan dalam mengakses permodalan (Lee et al., 2015). Kesulitan bahkan semakin besar selama pandemi COVID-19. Di Indonesia, UMKM menghadapi masalah yang sama seperti di negara lain. Banyak UMKM yang terpaksa tidak beroperasi karena kebijakan kontrol pemerintah. Pembatasan sosial dan pembatasan perjalanan mempengaruhi ekonomi dan menyebabkan pemutusan hubungan kerja (Nicola et al., 2020).
----	----------------------	---	----------------------------------	---

### 2.3 Penelitian Terdahulu

- **Pengaruh *Financial Technology (FINTECH)* Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang**

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (B. Rahardjo, Budi; Khairul, 2019), *FINTECH* memiliki peran penting dalam kinerja UMKM yaitu berupa peningkatan efisiensi baik dari operasional ataupun efisiensi yang dinikmati oleh anggotanya. *FINTECH* juga dapat digunakan sebagai *market place* dalam jenis UMKM produksi ataupun UMKM jual beli. Pemanfaatan *FINTECH* dalam UMKM memiliki peluang dan tantangan tersendiri, peluang dari penerapan *FINTECH* dalam UMKM yaitu berupa perluasan pasar yang di sasar oleh koperasi yaitu sasaran terhadap masyarakat yang *unbankable*. Di sisi lain, penerapan *FINTECH* dalam UMKM juga memiliki tantangan tersendiri. Melihat struktur penduduk dan literasi menjadikan *FINTECH* memiliki tantangan diantaranya adalah masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap *FINTECH*,

rendahnya SDM dan rendahnya kapasitas jaringan internet yang memadai di Magelang.



## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, menurut Sugiyono (2012:11), pendekatan deskriptif merupakan studi untuk menentukan fakta dengan interpretasi yang tepat untuk mengenal fenomena-fenomena serta untuk melukiskan atau menggambarkan secara akurat sifat-sifat dari beberapa fenomena.

### 3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan dilakukan pada para pelaku UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan yang menggunakan *platform Financial Technology* dikarenakan sampel tersebut sangat berperan penting dalam penelitian ini, dan waktu dalam penelitian dilakukan setelah selesai berlangsungnya seminar proposal peneliti.

### 3.3 Populasi Dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut (Sugiyono, 2013) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek penelitian atau subjek subjek penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah pelaku UMKM di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan, yang bergerak dibidang kuliner dan toko ritel yang menggunakan platform *Financial Technology*.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti

dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini menggunakan 10 usaha pasar kelurahan mangga simalingkar sebagai sampel dalam penelitian ini

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah petunjuk untuk melaksanakan mengenai cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan informasi yang sangat membantu penelitian yang akan menggunakan variabel yang sama. Di bawah ini definisi operasional dari penelitian yang akan dilakukan :

**Tabel 3.2**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator Variabel	Skala ukur
1.	<i>P2P Lending</i> (X1)	Menurut Kotler dan Armstrong, (2018:237) mengatakan bahwa peer-to-peer lending/ P2P lending adalah layanan pinjam meminjam uang dalam mata uang rupiah secara langsung antara kreditur/lender (pemberi pinjaman) dan debitur/borrower (penerima pinjaman) berbasis teknologi informasi. <i>Fintech lending</i> juga disebut sebagai Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi (LPMUBTI).	1. Informasi 2. Keberadaan Pelayanan 3. Ketanggapan Pelayanan 4. Proses Transaksi 5. Pembelian Kegunaan	Likert
No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Variabel	Skala Ukur
2	Investasi Fintech (X2)	Menurut Kotler dan Keller (2016:164) menjelaskan bahwa Investasi fintech adalah sistem penanaman uang atau modal dengan memanfaatkan teknologi	1. Bentuk produk 2. Fitur produk 3. Penyesuaian produk 4. Kualitas kinerja 5. Kualitas kesesuaian 6. Ketahanan	

		finansial khususnya yang berbasis digital. Saat ini orangbismenginvestasikan uangnya ke dalam bentuk reksa dana, saham, deposito, emas, hingga menjadi pendana di peer to peer lending secara digital.	7. 8. 9.	Keandalan Kemudahan perbaikan Gaya	
3.	Perekonomian UMKM (Y)	<b>Menurut UU No 20 Tahun 2008</b> UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memiliki pengertian sebagai Usaha Mikro, yaitu usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang.	1. 2. 3.	Kesetiaan terhadap pembelian produk Ketahanan terhadap pengaruh yang negatif mengenai perusahaan Mereferensikan secara total eksistensi perusahaan	Likert

Sumber:

### 3.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari objek penelitian, wawancara dan daftar pertanyaan yang disebarkan kepada responden, diolah dalam bentuk data melalui alat statistik.

#### 2. Data Sekunder

Data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang meliputi sumber-sumber bacaan serta data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan uraian tugas perusahaan yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti

### 3.6 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, atau paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif dan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, bukan eksperimen, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis secara mendalam tentang peran fintech dalam meningkatkan daya saing pada UMKM Kelurahan Mangga Simalingkar Medan. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh dari:

1. Metode Wawancara Terstruktur

Metode wawancara terbagi menjadi tiga, salah satunya adalah metode wawancara terstruktur. Menurut Koentjaraningrat (2006) dalam wawancara terstruktur pewawancara sudah menyiapkan beberapa pertanyaan dan jawaban-jawaban alternatif sebelum melakukan wawancara. Dalam metode ini dilakukan secara lisan maupun tulisan.

2. Kuisisioner

Kuisisioner adalah instrumen pengumpulan data yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden yang diselidiki. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian

ini adalah kuesioner terbuka, dimana dalam hal ini responden diberikan kebebasan untuk menjawab atau menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan peneliti dan tidak disediakan pilihan jawaban.

### 3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah cara yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam proses pengumpulan data tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Maka dari itu perlu ditentukan teknik yang sesuai. Pada dasarnya banyak teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data.

#### 1. Daya Saing

##### 1.1 Definisi Konseptual

Daya saing diidentifikasi dengan masalah produktifitas, yaitu dengan melihat tingkat output yang dihasilkan untuk setiap input yang digunakan. Meningkatnya produktifitas ini disebabkan oleh peningkatan jumlah input fisik modal dan tenaga kerja, peningkatan kualitas input yang digunakan dan peningkatan teknologi

##### 1.2 Definisi Operasional

Daya saing yang digunakan dalam penelitian ini adalah daya saing sektor UMKM di wilayah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Data daya saing ini didapat melalui kuesioner dan wawancara terstruktur yang dilakukan kepada pelaku UMKM di wilayah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur.

##### 1.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel daya saing ini dibuat dengan alasan agar memberikan gambaran umum mengenai seberapa besar instrumen ini mencerminkan indikator yang akan diukur pada kuesioner dan wawancara terstruktur daya saing. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman kuesioner dan wawancara terstruktur pada variabel daya saing sebagai berikut:

**Tabel III.1 Kisi-Kisi Instrumen Daya Saing**

Variabel	Indikator
Daya Saing	Ketersediaan Modal
	Ketersediaan Informasi
	Ketersediaan Teknologi
	Keahlian Pengusaha
	Wawasan Bisnis
	Perilaku Inovatif
	Pangsa Pasar
	Volume Penjualan

*Sumber : diolah oleh peneliti*

## 2. Financial Technology (Fintech)

### 2.1 Definisi Konseptual

Financial Technology (fintech) adalah industri yang menggunakan teknologi TI yang berpusat pada ponsel untuk meningkatkan efisiensi sistem keuangan. Dalam hal layanan keuangan, ini adalah layanan inovatif yang menyediakan layanan keuangan terdiferensiasi menggunakan teknologi baru, seperti mobile, media sosial, dan IOT.

### 2.2 Definisi Operasional

Financial Technology (fintech) yang digunakan dalam penelitian ini adalah fintech yang digunakan pelaku UMKM dalam kegiatan usahanya di

wilayah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Data fintech ini merupakan data primer yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara terstruktur kepada para pelaku UMKM

### 2.3 Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel financial technology ini dibuat dengan alasan agar memberikan gambaran umum mengenai seberapa besar instrumen mencerminkan indikator yang diukur pada kuesioner dan wawancara financial technology. Adapun kisi-kisi instrumen sebagai pedoman kuesioner dan wawancara terstruktur pada variabel financial technology sebagai berikut :

**Tabel III.2 Kisi-Kisi Instrumen Financial Technology**

Variabel	Indikator
<i>Financial Technology (fintech)</i>	Mekanisme Penerapan fintech
	Karakteristik lingkungan pekerjaan dan bisnis setelah menerapkan fintech
	Keadaan lingkungan organisasi
	Pengetahuan tentang fintech
	Dampak terhadap bisnis
	Sikap lingkungan terhadap fintech
	Hal positif dan negative setelah menerapkan fintech

## 3.8 Teknik Analisis Data

### 1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis Deskriptif dipilih karena peneliti berupaya menggambarkan fenomena komunikasi pelaku UMKM daerah Kelurahan

Simalingkar dengan Peneliti. Tradisi fenomenologi menurut Creswell adalah “Studi dengan pendekatan fenomenologi dengan demikian, berupaya menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, dalam hal ini komunikasi yang ditunjukkan oleh Pelaku UMKM daerah Kelurahan Simalingkar untuk mengetahui peran *Financial Technology (FINTECH)* terhadap perkembangan UMKM di Kelurahan Simalingkar.

Moleong menjelaskan bahwa fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari (Moleong, 2002: 9).

Sementara itu, Littlejohn menyebutkan, “Fenomenologi menjadikan pengalaman hidup yang sesungguhnya sebagai data dasar realitas” (Littlejohn, 1996: 204). Lebih jauh Littlejohn menjelaskan, bahwa fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi nyata sebagaimana aslinya, tanpa memaksakan kategori-kategori peneliti terhadapnya. Seorang fenomenolog tidak pernah membuat hipotesis, tetapi menyelidiki dengan saksama pengalaman langsung yang sesungguhnya untuk melihat bagaimana tampaknya. Dengan metode fenomenologi ini peneliti akan menggambarkan implementasi dalam pemanfaatan aplikasi *Financial Technology* seperti Dana, OVO, Gopay, Kredivo, Modalku, dan Shopee Pay sebagai media pelaku UMKM Kelurahan Simalingkar dalam Meningkatkan Perekonomian.

Sasaran yang dicapai dalam penelitian ini adalah Pelaku UMKM yang sedang menggunakan Aplikasi Financial Technology di Kelurahan Simalingkar. Penentuan informan dilakukan berdasarkan hasil pengamatan awal, agar dalam pembuatan pedoman wawancara harus benar-benar memperhatikan informan sehingga tidak terjadi salah pengertian karena kurang tepatnya pertanyaan yang disusun. Keabsahan data dari informasi harus dapat diandalkan mengingat dalam penelitian fenomenologi, informan merupakan kunci untuk mendapatkan data empiris. Agar data di lapangan menghasilkan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian, maka penentuan informan dalam penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Informan kunci yaitu Peran *Financial Technology* dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM.
2. Informan pokok yaitu pelaku UMKM Kelurahan Simalingkar dan menggunakan aplikasi aplikasi *Financial Technology* seperti Dana, OVO, Gopay, Kredivo, Modalku, dan Shopee Pay

Teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini dilakukan melalui informan. Informan yang dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Adapun teknik penentuan sasaran dan informasi penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka jumlah informan sudah ditentukan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah mereka yang menggunakan aplikasi Dana, OVO, Gopay, Kredivo, Modalku, atau Shopee Pay pada handphonenya

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan meliputi data bersifat primer dan sekunder. Data yang bersifat primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan yang diteliti, baik yang dilakukan melalui observasi maupun wawancara. Pengamatan dilakukan dengan mendatangi informan penelitian untuk melakukan wawancara.

Wawancara dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan keterangan dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian mereka. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari informan dan dapat menggunakan bantuan alat komunikasi seperti *taperecorder* atau *handycam*. Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan maksud mendapat gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

Dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk melengkapi dan memperkuat data yang telah diperoleh dari observasi dan wawancara. Data yang dimaksud di sini adalah dokumentasi berita, foto dan rekaman audio visual. Data yang meliputi arsip-arsip dan monografi dipergunakan untuk menguatkan keberadaan data yang telah diperoleh di lapangan melalui proses observasi, dokumentasi dan wawancara.

Data tentang komunitas yang menggunakan aplikasi Dana, OVO, Gopay, Kredivo, Modalku, atau Shopee Pay didapatkan melalui :

1. Wawancara terhadap pelaku UMKM Kelurahan Simalingkar
2. Observasi terhadap penggunaan media komunikasi pada aplikasi handphone
3. Studi dokumentasi tentang pemanfaatan whatsapp

Lokasi penelitian akan dilakukan di Pasar Simalingkar Medan. Pelaku UMKM yang dipilih untuk observasi adalah peran *financial technology* terhadap perkembangan ekonomi UMKM Kelurahan Simalingkar. Selain itu, pemilihan Pasar Simalingkar juga dapat menggambarkan fenomena penelitian yang terjadi tentang pemanfaatan *financial technology* sebagai peningkatan perekonomian UMKM di Kelurahan Simalingkar Medan.

## 2. Analisis Data Kualitatif

Menurut Miles & Huberman (1992) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara siklus, dimulai dari tahap satu sampai tiga, kemudian Kembali ke satu. Kaitan antara analisis data dengan pengumpulan data disajikan oleh Miles dan Huberman dalam diagram berikut.

### Langkah 1: Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan beberapa data dari berbagai teknik pengumpulan data yaitu melalui teknik wawancara dan hasil catatan pengamatan. Proses pengambilan data dalam hal ini berkaitan dengan peran fintech dalam meningkatkan daya saing pada UMKM subsektor kuliner di Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur. Dalam langkah ini, sumber data diperoleh dari:

#### 1) Data Hasil Wawancara

Dalam hasil wawancara ini data yang diperoleh dapat berbentuk digital recorder atau tulisan yang sudah ditranskrip sebelumnya. Untuk tujuan efisiensi dan efektivitas penelitian, peneliti dapat menggunakan digital recorder sehingga langsung dapat dianalisis.

#### 2) Data Hasil Catatan Pengamatan

Data hasil catatan pengamatan biasanya berupa tulisan tangan. Data hasil tersebut kemudian mampu melengkapi data-data yang kemudian akan dikonversi ke dalam Microsoft excel. Setelah pengumpulan data selesai, tahap selanjutnya adalah tahap kodifikasi data. Tahap kodifikasi data merupakan tahap pekodean terhadap data. Hal yang dimaksud dengan pengkodean data adalah peneliti memberikan nama atau penamaan terhadap hasil penelitian

### **Langkah 2: Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2016) reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Selain itu, reduksi data merupakan bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

### **Langkah 3: Penyajian Data**

Penyajian data adalah sebuah tahap lanjutan analisis di mana peneliti menyajikan temuan penelitian berupa kategori atau pengelompokan (Afrizal, 2014). Dalam penelitian ini, peneliti dibantu menggunakan Microsoft Excel.

### **Langkah 4: Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Ini adalah

interpretasi peneliti atas temuan dari suatu wawancara atau sebuah dokumen. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara atau sebuah dokumen.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan pembahasan mengenai peran fintech dalam meningkatkan daya saing pada UMKM di Kabupaten Mangga Simalingkar Medan yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Peran fintech dalam meningkatkan daya saing UMKM di Kabupaten Mangga Simalingkar Medan ditentukan dengan dua variabel yaitu daya saing dan fintech. Untuk mengukur daya saing pada UMKM, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu: ketersediaan modal, ketersediaan informasi, ketersediaan teknologi, keahlian pengusaha, wawasan bisnis, perilaku inovatif, pangsa pasar, dan volume penjualan. Sedangkan untuk melihat penerapan fintech pada UMKM, peneliti menggunakan beberapa indikator, yaitu: mekanisme penerapan fintech dan yang dirasakan setelah menerapkan teknologi, karakteristik lingkungan pekerjaan dan bisnis, keadaan lingkungan organisasi, pengetahuan tentang fintech sebagai sarana e-payment, dampak terhadap bisnis, sikap lingkungan terhadap teknologi, hal positif (keuntungan) dan negatif (kesulitan) setelah menerapkan teknologi. Terdapat alat pembayaran non tunai yang sering digunakan oleh pelaku UMKM subsektor kuliner yaitu alat pembayaran menggunakan phone mobile, seperti Gopay, OVO, dan Dana. Sesuai dengan data yang didapat oleh peneliti, pelaku UMKM subsektor kuliner di wilayah Kecamatan Kramat Jati Jakarta

Timur menyatakan lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan kesulitan dalam menerapkan fintech pada usahanya, yakni lebih praktis dan simple, lebih efektif, langsung masuk ke rekening, dan menambah penghasilan. Sedangkan kesulitannya hanya saat menerima orderan banyak kadang tidak terkendali, suka error, dan susah sinyal

2. Berdasarkan Peluang UMKM sebagai sektor yang mampu mengatasi masalah ketimpangan ekonomi sering mengalami hambatan dalam pemberian kredit. Masyarakat Indonesia banyak meminjam dana ke perbankan, namun dari permintaan pendanaan yang banyak tersebut banyak ditolak oleh perbankan. Usaha yang didominasi oleh perusahaan rintisan, sehingga belum dapat kepercayaan dari bank untuk diberikan pinjaman karena takut akan risiko gagal bayar. Layanan keuangan berbasis teknologi, seperti Peer To Peer (P2P) Lending diharapkan menjadi sebuah solusi guna mengurangi ketimpangan ekonomi yang disebabkan oleh modal. Selain itu, pada satu sisi implementasi fintech Peer to Peer Lending (P2P Lending) dapat dipandang sebagai salah satu solusi peningkatan indeks inklusi keuangan. Peningkatan indeks inklusi keuangan diharapkan dapat turut serta meningkatkan taraf kesejahteraan. Namun demikian pada sisi lain, implementasi fintech P2P Lending masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Tantangan yang dimaksud meliputi: perlindungan hukum bagi pihak pemberi pinjaman, keamanan data, persaingan antara industri fintech P2P Lending dengan perbankan serta masih rendahnya pemahaman Masyarakat

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan yang menjadi kendala bagi para pelaku UMKM subsektor kuliner di wilayah Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur, sehingga peneliti ingin mengajukan beberapa saran. Berikut saran yang diajukan oleh peneliti:

1. Peran pemerintah untuk mengenalkan pembayaran sebenarnya sudah sering dilakukan bahkan sampai ke pedagang kecil, tetapi yang perlu dilakukan adalah controlling setelah kegiatan pengenalan tersebut. Karena tidak jarang para pedagang mengalami kesulitan di tengah jalan pada saat menggunakan pembayaran non tunai dan memilih untuk tidak menerima pembayaran non tunai lagi. Peranan layanan pihak penyedia alat pembayaran non tunai sebenarnya sudah baik, tetapi yang perlu diperhatikan dan terus diperbaiki adalah sistem dari beberapa aplikasi phone mobile yang harus ditingkatkan kembali sehingga kejadian error tidak terjadi lagi dan hal ini tidak merugikan pelaku UMKM subsektor kuliner kembali.
2. Sebaiknya sebelum membuka usaha para pelaku UMKM harus memperhatikan faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (ancaman dan peluang) dengan benar, sehingga tidak ada lagi pelaku UMKM subsektor kuliner yang harus gulung tikar karena hal tersebut
3. Perkembangan layanan teknologi finansial yang begitu cepat perlu diawasi dan diberikan jaminan kepada para konsumen maupun investor untuk menjaga iklim investasi berbasis P2P Lending yang terus tumbuh. Dengan dikeluarkan berbagai aturan oleh pemerintah diharapkan akan membuat rasa aman bagi para penggunanya dan tidak puas begitu saja, pemerintah juga perlu

responsive setiap permasalahan baru yang terus bermunculan. Pemerintah telah mengeluarkan regulatory sandbox yang diharapkan menjadi tempat perusahaan fintech untuk berinovasi sesuai batasan yang telah ditetapkan untuk menjaga kestabilan layanan keuangan di Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- B. Rahardjo, Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). *Pengaruh Financial Technology (FINTECH) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang*. (Prosiding). Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Sembiring, C. (2022). *PERAN FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN UMKM JL. SETIA BUDI MEDAN*.
- Lutfi, M., Buntuang, P. C. D., Kornelius, Y., Erdiyansyah, & Hasanuddin, B. (2020). *The Impact of Social Distancing Policy on Small and Medium Sized Enterprises (SMEs) in Indonesia. Problems and Perspectives in Management*. 18(3), 492–503.
- Mariana, K. (2012). *Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional (Informatik)*.
- Murifal B. (2012). Peran Teknologi Financial Sistem P21 Sebagai Alternatif Sumber Pendanaan. In *Perspektif*, XV (2 ed., hal. 202–208).
- Najib, M. & Fahma, F. (2020). Investigating the adoption of digital payment system through an extended technology acceptance model: An insight from the Indonesian small and medium enterprises. *Internasional Journal on Advanced Science Engineering, and Information Technology*, 10 (4), 1702–1708.
- Sugiarti, E.N., Diana, N. & Mawardi, M. C. (2019). *Peran FINTECH Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Usaha Mikro Kecil Menengah Di Malang*. 8(4), 90–194.
- Sugyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (Alfabeta (ed.); 19th ed.).
- Amelia, N. U. (2021). Peran Financial technology dalam Meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Pangkep. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 71-84.
- Ningsih, D. R. (2020, April). Peran Financial Technology (Fintech) Dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Wardani, A. P. Y. K., & Darmawan, N. A. S. (2020). *Peran Financial Technology pada UMKM: Peningkatan Literasi Keuangan Berbasis Payment Gateway*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(2), 170-175.
- Putri, L. P., & Christiana, I. (2021). *Peran Financial Technology Dalam Membantu UMKM di Tengah Pandemi Covid-19*. *Jurnal Ekonomikawan*, 21(1).
- Prayustika, P. A., Suryadi, I., Arsawan, I., & Widiantara, I. (2020). *Peran*

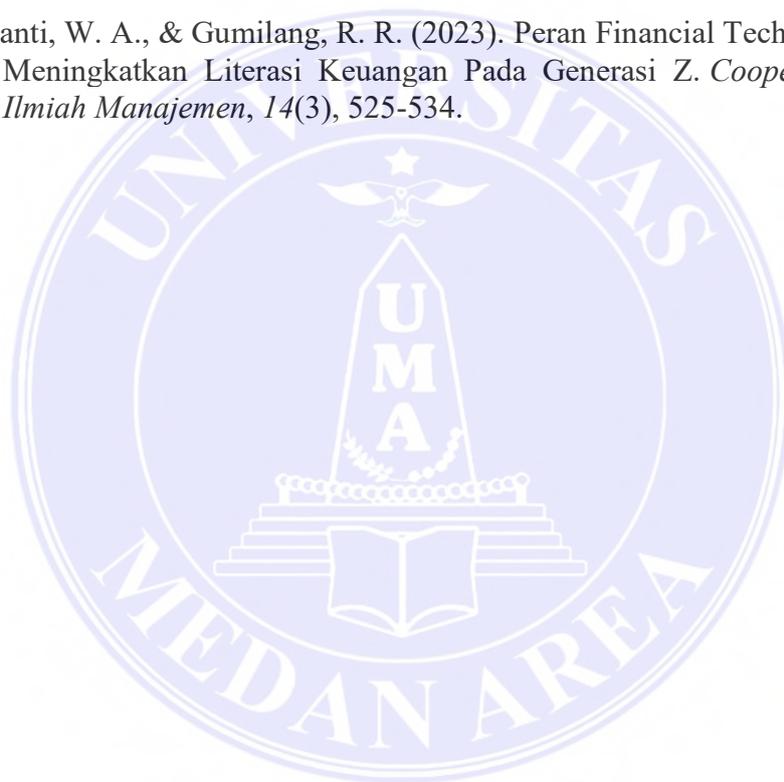
*financial technology dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.*

Artika, D., & Shara, Y. (2021). Analisis Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Pada UMKM Kota Medan. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 237-248.

Aliyudin, R. S. (2020). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak Di Indonesia. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 56-67.

Maulidah, H., Krisdiyawati, K., & Utami, E. U. S. (2022). Peran Financial Technology Berbasis Digital Payment System E-Wallet dalam Meningkatkan Literasi Keuangan. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 3324-3332.

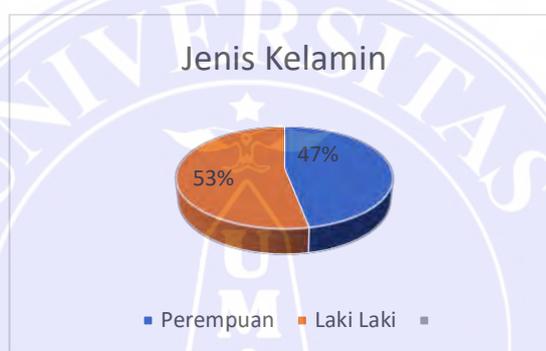
Damayanti, W. A., & Gumilang, R. R. (2023). Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 525-534.



## Lampiran 1 Data Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Perempuan	8	47%
2	Laki-Laki	9	53%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

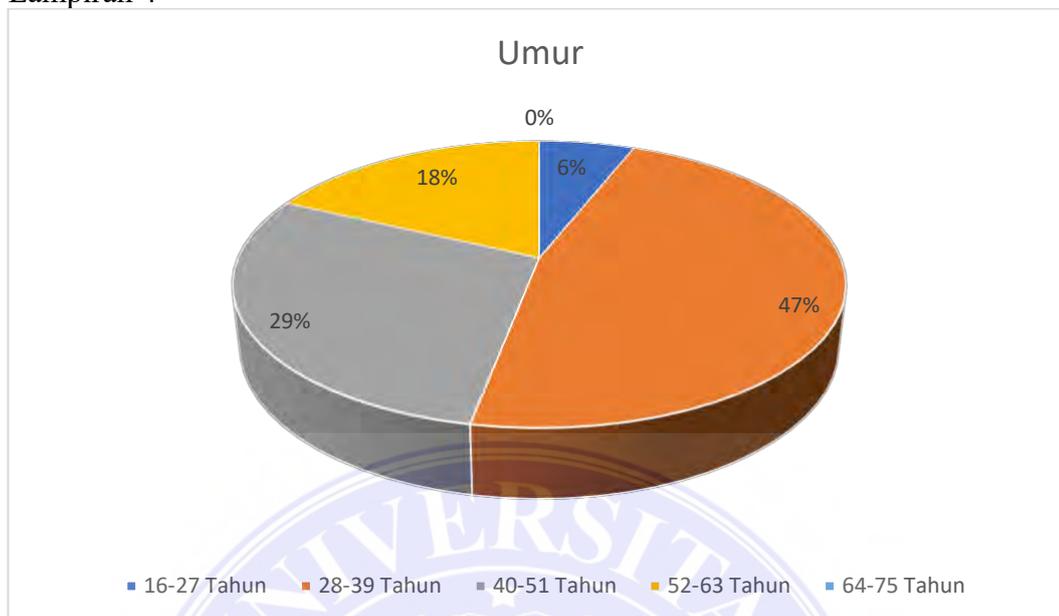
## Lampiran 2



## Lampiran 3

No	Umur (Tahun)	Jumlah	Presebtase
1	16-27	1	6%
2	28-39	8	47%
3	40-51	5	29%
4	52-63	3	185
5	64-73	0	0%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

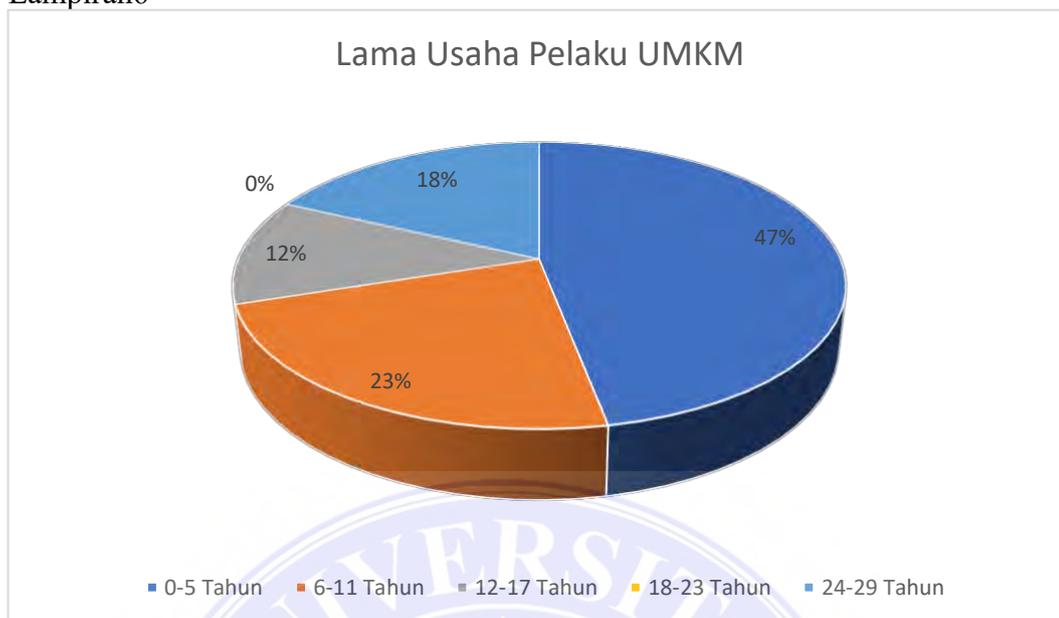
Lampiran 4



Lampiran 5

No	Lama Usaha	Jumlah	Presentase
1	0-5 Tahun	8	47%
2	6-11 Tahun	4	23%
3	12-17 Tahun	2	12%
4	18-23 Tahun	0	0%
5	24-29 Tahun	3	18%
Total		17	100%

## Lampiran 6



## Lampiran 7

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase
1	Tidak Tamat SD	0	0%
2	SD dan Sederajat	2	12%
3	SMP	5	29%
4	SMA/SMK	7	41%
5	Diploma	1	6%
6	Sarjana	2	12%
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>100%</b>

## Lampiran 8



## UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366078, 7360160, 7364340, 7366781, Fax (061) 7366998  
Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax (061) 8226331  
Email : univ.medanarea@uma.ac.id Website uma.ac.id/ekonomi.uma.ac.id email.fakultas.ekonomi@uma.ac.id

05 Oktober 2023

Nomor : 1786 / FEB /01.1/ XI /2023  
Lamp : -  
Perihal : Izin Research / Survey

Kepada Yth,  
**Badan Riset Dan Inovasi Daerah Kota Medan**

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara saudara , Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : CHANDRA LUMBAN GAOL  
NPM : 198320289  
Program Studi : Manajemen  
Judul : Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

**Wakil Dekan Bidang Inovasi  
Kemahasiswaan Dan Alumni**



**Rana Fathinah Ahanda, SE, M.Si**

**Tembusan :**

1. Wakil Rektor Bidang Akademik
2. Kepala LPPM
3. Mahasiswa ybs
4. Pertinggal

## Lampiran 9



PEMERINTAH KOTA MEDAN  
KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN  
**KELURAHAN MANGGA**

Jl. Tembakau Raya no.35A, Mangga,Kec. Medan Tuntungan,  
Kota Medan, Sumatera Utara

## SURAT KETERANGAN

No 514 /0104 / Pasar Simalingkar/ 2023

Sehubungan dengan surat pengantar riset dari Wakil Dekan Bidang Inovasi, Kemahasiswaan dan Alumni Universitas Medan Area No 1015/FEB/01.1/XI/2021 tanggal 01 November 2023 tentang izin melaksanakan Penelitian, Maka Kantor Kecamatan Medan Tuntungan Kelurahan Mangga Simalingkar dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Chandra Lumban Gaol
NPM.	: 198320289
Program Studi.	: Manajemen

Benar telah mengadakan penelitian di Kecamatan Medan Tuntungan Kelurahan Mangga Simalingkar pada tanggal 02 Oktober s.d 5 November 2023 guna melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul : "Peran Financial Technology Dalam Meningkatkan Perekonomian UMKM Di Kelurahan Mangga Simalingkar Medan"

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya

Medan, 5 November 2023



Hendra A. Sitanggang, S.IP.,M.Si  
NIP 196105231986031003